



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Dampak COVID-19 terhadap Keamanan Manusia: Studi Kasus**  
**Ketahanan Pangan Indonesia pada Masa Pandemi**

Skripsi

Oleh

Rifaldi Moghadikri

2017330195

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Dampak COVID-19 terhadap Keamanan Manusia: Studi Kasus**  
**Ketahanan Pangan Indonesia pada Masa Pandemi**

Skripsi

Oleh

Rifaldi Moghadikri

2017330195

Pembimbing

Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han)

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

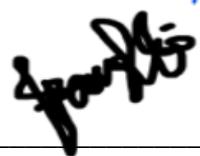
Nama : Rifaldi Moghadikri  
Nomor Pokok : 2017330195  
Judul : Dampak COVID-19 terhadap Keamanan Manusia: Studi Kasus  
Ketahanan Pangan Indonesia pada Masa Pandemi

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Rabu, 21 Juli 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**  
**Ketua sidang merangkap anggota**  
Mangadar Situmorang, Ph.D.

:   
30/7/2021

**Sekretaris**  
Vrameswari Omega W., .SIP., M.Si.(Han)

: 

**Anggota**  
Adrianus Harsawaskita, S.IP., MA

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

  
Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rifaldi Moghadikri

NPM : 2017330195

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Dampak COVID-19 terhadap Keamanan Manusia: Studi Kasus  
Ketahanan Pangan Indonesia pada Masa Pandemi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 12 Juli 2021



1000  
Rp  
METERAI  
TEMPEL  
F8FD8AJX231398619

Rifaldi Moghadikri

## ABSTRAK

Nama : Rifaldi Moghadikri  
NPM : 2017330195  
Judul : Dampak COVID-19 terhadap Keamanan Manusia: Studi Kasus Ketahanan Pangan Indonesia pada Masa Pandemi

---

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan kemunculan wabah COVID-19. Sejak ditetapkan berstatus pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada 11 Maret 2020, pandemi COVID-19 tidak hanya menjadi ancaman bagi keamanan nasional, namun juga keamanan manusia, terutama ketika manusia mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-harinya. Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek dalam keamanan manusia yang juga terancam akibat pandemi COVID-19. Hal ini berawal dari munculnya himbauan *Food and Agriculture Organization* (FAO) mengenai potensi terjadinya krisis pangan selama pandemi berlangsung. Dengan menggunakan konsep keamanan manusia (*human security*) dan ketahanan pangan (*food security*) dalam Hubungan Internasional, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian “Bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap ketahanan pangan Indonesia?”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah berdampak secara negatif terhadap ketahanan pangan Indonesia yang ditandai dengan menurunnya Indeks Ketahanan Pangan (IKP) pada tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika ditinjau berdasarkan tiap-tiap dimensi pada ketahanan pangan, penurunan juga terjadi pada tiga dari empat dimensi, yaitu aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas, sedangkan dimensi ketersediaan masih menunjukkan hasil positif selama pandemi berlangsung di Indonesia. Hal ini sekaligus menandakan bahwa ketahanan pangan berkelanjutan belum tercapai di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pandemi COVID-19, Ketahanan Pangan, Keamanan Manusia, Indonesia

## ABSTRACT

Name : Rifaldi Moghadikri  
NPM : 2017330195  
Title : *The Impact of COVID-19 towards Human Security: A Case Study of Indonesia's Food Security during the Pandemic*

---

*In early 2020, the world was trembled by the emergence of the COVID-19 outbreak. Ever since declared as a pandemic by the World Health Organization (WHO) on March 11, 2020, the COVID-19 pandemic has not only threatened national security, but also human security, especially when people face difficulties to fulfill their daily basic needs. Food security is an aspect of human security which was also threatened by the pandemic. This was due to the warning coming from the Food and Agriculture Organization (FAO) regarding the potential of a food crisis to happen during the pandemic. Using the concept of human security and food security in International Relations, this research aims to answer a research question of "How is the impact of COVID-19 pandemic towards Indonesia's food security?". The result shows that COVID-19 has negatively impacted Indonesia's food security, which is indicated by a decrease in Food Security Index (FSI) in 2020 compared to the previous year. When viewed based on each dimension of food security, the decline also occurred in three of the four dimensions, namely accessibility, utilization, and stability, while the availability dimension still showed positive results during the pandemic in Indonesia. This also indicates that sustainable food security has not been achieved in Indonesia.*

**Keywords:** *COVID-19 Pandemic, Food Security, Human Security, Indonesia*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Dampak COVID-19 terhadap Keamanan Manusia: Studi Kasus Ketahanan Pangan Indonesia pada Masa Pandemi” dengan baik sebagai syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan Program Sarjana pada jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak yang dihasilkan oleh pandemi COVID-19 terhadap ketahanan pangan Indonesia berdasarkan konsep keamanan manusia. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han) selaku dosen pembimbing yang telah memberikan segala arahan dan masukan terhadap jalannya penelitian ini. Di samping itu, penulis juga berterima kasih kepada orang tua dan seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun spiritual.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan pada penelitian ini, sehingga penulis sangat membuka diri terhadap segala saran dan kritik yang membangun. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat yang positif, khususnya pada bidang keilmuan.

Bandung, 12 Juli 2021



Rifaldi Moghadikri

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat pada waktunya. Penulis juga hendak mengucapkan terima kasih kepada:

**Papa dan Mama**, kedua orang tua yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, sehingga aku bisa menempuh studi di jenjang pendidikan tinggi. Terima kasih untuk setiap dukungan yang selalu kalian berikan sejak aku lahir hingga dewasa seperti sekarang. Terima kasih untuk tetap percaya dan tidak pernah menyerah, meskipun aku telah berkali-kali mengecewakan kalian. Aku sadar bahwa ribuan “terima kasih” tidak akan cukup untuk membayar semua pemberian kalian, namun aku juga akan selalu mencoba dan berusaha untuk bisa membahagiakan kalian kelak.

**Fani dan Rahma**, kedua adik perempuan yang tiada hentinya membuat kegaduhan setiap kali aku mengerjakan skripsi di rumah. Meski begitu, kalian juga yang selalu mengingatkan aku untuk jaga kesehatan, terutama pola makan selama pengerjaan skripsi ini. Aku berharap semoga kalian cepat menoreh kesuksesan dalam hidup, serta selalu jadi kebanggaan Papa dan Mama, ya!

**Mbak Vrames**, selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi yang Mbak berikan selama proses pembuatan skripsi 6 bulan terakhir ini. *I'm forever grateful to have my favorite lecturer as my thesis advisor.* Berkat Mbak, saya jadi punya minat untuk menelaah isu-isu keamanan non-tradisional dalam dunia HI. Seluruh kesan dan pesan yang telah Mbak berikan sepanjang proses bimbingan maupun pembelajaran di kelas pasti akan selalu membekas di benak saya. Pokoknya sukses selalu buat Mbak Vrames untuk ke depannya!

**Dosen-dosen di prodi Ilmu Hubungan Internasional**, terima kasih atas segala ilmu yang telah Mas dan Mbak berikan selama saya berkuliah di Unpar. Kalian tidak hanya memberikan ilmu yang bermanfaat, namun juga berbagai pelajaran yang berguna untuk pengembangan karakter saya di dalam kehidupan nyata. Setelah ini, saya ingin sekali melanjutkan studi ke jenjang S2 karena terinspirasi oleh Mas dan Mbak sebagai para akademisi yang sangat berwawasan luas dan super keren sekali!

**Rekan-rekan satu bimbingan**, yaitu Agnes, Aura, Daffa, Zeezilia, dan Zirras. Terima kasih untuk perjuangan kita semua dalam menghadapi *hectic*-nya skripsi di semester ini, terutama akibat setiap prosedur yang harus dilaksanakan secara daring. Gue selalu berharap semoga kalian semua bisa mencapai kesuksesan dalam hidup. *Good job, guys!*

Teman-teman **Delegasi Vietnam** di Prakdip 2020, yaitu Ashila, Chiara, Daffa, Danty, Dionny, Irene, Laura, Martin. Terima kasih udah bersedia jadi sarana curahan hati sekaligus kekesalan gue semenjak perkuliahan daring di semester 7 lalu. Terima kasih juga udah mau jadi *support system* gue selama dua semester terakhir di HI Unpar. Pokoknya sukses buat kalian semua!

Seluruh teman-teman **HI angkatan 2017**, terima kasih untuk setiap memori yang telah dibentuk selama empat tahun ini. Tanpa disadari, kalian adalah orang-orang yang selalu memotivasi gue untuk mau membaca, untuk berani berpendapat, dan tentunya untuk menjadi diri gue sendiri. Gue doain semoga karir yang baik sedang menanti kalian di masa depan nanti!

**Evan, Nurul, dan Ranti**, ketiga sahabat yang gak pernah berhenti memberikan dukungan dan bantuan setiap kali aku merasa jenuh ketika mengerjakan skripsi ini. Kalian adalah sedikit orang yang bersedia menjadi teman-teman terdekatku, bahkan sejak zaman SMA dulu. Tanpa dukungan kalian, aku gak mungkin bisa ikut sidang dan lulus tepat waktu, sampai akhirnya kita semua punya gelar akademik masing-masing ya, hahah! Pokoknya aku sangat bersyukur punya kalian sebagai teman-teman terbaikku.

**Ilma A. Chairunnisa**, seorang sahabat yang telah bertahan sejak zaman SMP dulu.

Seseorang yang telah “menjerumuskan” aku untuk punya hobi menulis, kini justru sedang mencoba bergelut di dunia musik. *I have to say that I'm really proud of what you've achieved over the years, especially since I know how hard you worked to achieve everything you've got so far. Not to mention that more things are to come.* Terima kasih untuk *random calls* di tengah larutnya malam ketika aku mengerjakan skripsi ini. Aku berharap semoga kamu bisa mencapai apa yang selama ini kamu cita-citakan, yaitu menjadi seorang penyanyi terkenal di Jepang. Jika nanti sudah terwujud, aku harap kamu tidak akan pernah melupakan aku ya, haha!

**Narnia Band** yang di dalamnya ada Fauzan, Hikmat, dan Afiq. Terima kasih untuk senantiasa jadi sarana pelarian setiap kali aku merasa jenuh di kala mengerjakan skripsi ini. Kalian tidak hanya menjadi teman nge-band, tapi juga ketiga orang yang sudah aku anggap layaknya keluarga sendiri. Meskipun kini kita semua punya kesibukan masing-masing, namun aku harap suatu saat nanti kita semua punya waktu senggang untuk bisa kembali berkarya di dunia musik. Sukses juga buat kalian semua, ya!

**Project COVER** yang di dalamnya ada Adin, Ayu, Dizan, Edemia, Fauzan, Ilham, Nurul, dan Ranti. *I'm looking forward to do more song covers with you, guys! It was fun to begin with, and I'm not planning to stop anytime soon.* Semoga kita semua bisa menyisihkan waktu untuk kembali *recording*. *I'll see you guys soon!*

**Seluruh keluarga, teman-teman, dan kolega** yang tidak bisa disebutkan satu per satu karena keterbatasan kertas. Di mana pun langkah kita pernah bertemu, aku ucapkan terima kasih untuk pernah datang dan mengisi hari-hariku dengan seluruh cerita dan keunikan kalian. Semoga kita semua berada dalam lindungan-Nya, terutama di masa-masa sulit akibat pandemi COVID-19 ini.

*Lastly,*

**Lilanrisan Z.**, seseorang yang telah senantiasa menjadi *support system* sejak semester 2 hingga 6. Berkat kamu, hari-hari yang aku lewati selama berstudi di HI Unpar jadi lebih berwarna, serta tentunya lebih bermakna. Tanpa kamu, rasanya tidak mungkin aku bisa melewati semua rintangan yang menghadang, sampai akhirnya aku bisa merasakan kelulusan dan mendapatkan gelar akademik ini. Aku ingin berterima kasih untuk setiap waktu yang telah kamu luangkan demi bisa lulus bersama-sama. *You are the best gift that God has ever given to me, and I'm really grateful for it. I hope you do well in life, just like what you've done so far. Cheers!*

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah</b> .....	<b>3</b>
1.2.1 Deskripsi Masalah .....	3
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	6
1.2.3 Perumusan Masalah .....	7
<b>1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	7
<b>1.4 Kajian Literatur</b> .....	<b>8</b>
<b>1.5 Kerangka Pemikiran</b> .....	<b>12</b>
<b>1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>20</b>
1.6.1 Metode Penelitian .....	20
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	20
<b>1.7 Sistematika Pembahasan</b> .....	<b>21</b>
<b>BAB II KONDISI KETAHANAN PANGAN INDONESIA SEBELUM PANDEMI COVID-19 (TAHUN 2015–2019)</b> .....	<b>23</b>
<b>2.1 Dimensi Ketersediaan</b> .....	<b>26</b>
2.1.1 Kebutuhan Pangan di Indonesia.....	26
2.1.2 Neraca Ketersediaan dan Konsumsi Pangan di Indonesia .....	28
<b>2.2 Dimensi Aksesibilitas</b> .....	<b>34</b>
2.2.1 Akses Fisik .....	34

2.2.2	Akses Ekonomi.....	37
<b>2.3</b>	<b>Dimensi Pemanfaatan.....</b>	<b>40</b>
2.3.1	Angka Kelaparan dan Malnutrisi di Indonesia.....	40
2.3.2	Akses Terhadap Air Bersih dan Pelayanan Kesehatan.....	42
2.3.3	Diversifikasi Pangan.....	46
<b>2.4</b>	<b>Dimensi Stabilitas.....</b>	<b>49</b>
2.4.1	Stabilitas Harga Pangan di Indonesia .....	49
2.4.2	Bencana Alam di Indonesia .....	51
2.4.3	Ketahanan Pangan Berkelanjutan.....	53
<b>BAB III KONDISI KETAHANAN PANGAN INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 .....</b>		<b>56</b>
<b>3.1</b>	<b>Ketahanan Pangan sebagai Isu Keamanan.....</b>	<b>58</b>
3.1.1	Ketahanan Pangan Dalam Ancaman .....	58
3.1.2	Ketahanan Pangan Sebagai Aspek Keamanan Manusia.....	63
<b>3.2</b>	<b>Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Ketahanan Pangan Indonesia .....</b>	<b>70</b>
3.2.1	Dimensi Ketersediaan .....	73
3.2.2	Dimensi Aksesibilitas .....	79
3.2.3	Dimensi Pemanfaatan .....	84
3.2.4	Dimensi Stabilitas.....	88
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>		<b>94</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>99</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Lima Prinsip Utama Konsep Keamanan Manusia .....	65
------------------------------------------------------------	----

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Bagan Konsep Keamanan Manusia ( <i>Human Security</i> ) .....	14
Gambar 1.2 Dimensi & Indikator Ketahanan Pangan .....	17
Gambar 3.1 Strategi Ketahanan Pangan Pasca Pandemi COVID-19 .....	92

**DAFTAR GRAFIK**

Grafik 2.1 Indeks Ketahanan Pangan Indonesia .....	24
Grafik 2.2 Neraca Ketersediaan dan Konsumsi Beras di Indonesia .....	29
Grafik 2.3 Impor Beras ke Indonesia .....	31
Grafik 2.4 Pendapatan Per-Kapita Indonesia .....	38
Grafik 2.5 Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan .....	41
Grafik 2.6 Persentase Akses ke Sumber Air Minum dan Sanitasi Layak .....	44
Grafik 2.7 Target Pola Pangan Harapan (PPH) .....	47
Grafik 3.1 IKP Indonesia Sebelum dan Setelah COVID-19 .....	71
Grafik 3.2 Produksi GKG dan Beras Tahun 2018 – 2020 .....	75
Grafik 3.3 Jumlah Kasus Positif COVID-19 di Indonesia .....	86

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan kemunculan wabah penyakit baru bernama *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Munculnya pandemi COVID-19 tidak hanya menjadi ancaman baru bagi keamanan negara, namun juga keamanan seluruh manusia yang hidup di dunia ini. Semenjak ditetapkan berstatus pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada 11 Maret 2020, pandemi COVID-19 telah menciptakan berbagai ancaman yang sifatnya tidak kasat mata (*invisible threats*), sehingga memerlukan pendekatan non-militeristik dalam langkah antisipasinya.<sup>1</sup> Dampak yang dihasilkannya pun sangat luas karena dapat dirasakan pada seluruh aspek keamanan manusia, mulai dari ekonomi, pangan, kesehatan, lingkungan, personal, komunitas, hingga politik. Oleh karena itu, kerjasama antar aktor sangat diperlukan untuk menghasilkan solusi yang bersifat inklusif dan berkelanjutan dalam penanganan pandemi COVID-19.<sup>2</sup>

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek dalam keamanan manusia yang tidak dipungkiri juga terdampak oleh kehadiran pandemi COVID-19. Hal ini berangkat dari himbauan *Food and Agriculture Organization* (FAO) yang

---

<sup>1</sup> Siti Nurhasanah, Marthen Napang, dan Syaiful Rohman, "COVID-19 as a Non-Traditional Threat to Human Security," *Journal of Strategic and Global Studies* 3, no. 1 (Januari 2020): 54-68, diakses pada 7 Juli 2021.

<sup>2</sup> Helen Lambert *et al.*, "COVID-19 as a Global Challenge: Towards an Inclusive and Sustainable Future," *The Lancet Planetary Health* 4, no. 8 (Agustus 2020): 312-314, diakses pada 7 Juli 2021.

menyatakan bahwa terdapat potensi terjadinya krisis pangan pada masa pandemi, sehingga pemerintah harus memastikan ketersediaan pangan di negaranya masing-masing selama pandemi berlangsung.<sup>3</sup> Di samping itu, banyak negara mulai memberlakukan kebijakan untuk membatasi mobilitas manusia, baik secara lokal maupun internasional, sehingga rantai pasok pangan dipastikan akan mengalami gangguan akibat terhambatnya proses distribusi pangan.<sup>4</sup>

Di Indonesia, Presiden Joko Widodo, atau kerap disapa Jokowi, merespon himbauan tersebut dengan positif. Presiden Jokowi melihat kemunculan pandemi COVID-19 sebagai sebuah tantangan baru dalam mencapai ketahanan pangan. Ia mengingatkan bahwa adanya himbauan dari FAO mengenai ancaman krisis pangan harus dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah untuk lebih berfokus dalam pencapaian ketahanan pangan di dalam negeri, setidaknya melalui antisipasi ketersediaan bahan makanan pokok selama pandemi.<sup>5</sup> Meskipun demikian, pemerintah optimis bahwa krisis pangan dapat dihindari karena pasokan pangan di Indonesia dipastikan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat selama pandemi.<sup>6</sup> Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap keamanan manusia dengan memilih studi kasus ketahanan pangan di Indonesia.

---

<sup>3</sup> "FAO Warns COVID-19 Pandemic Can Cause Global Food Crisis," Tempo, diakses pada 10 Juni 2021, <https://en.tempo.co/read/1330929/fao-warns-covid-19-pandemic-can-cause-global-food-crisis>.

<sup>4</sup> "Food Security and COVID-19," The World Bank, diakses pada 20 Februari 2021, <https://www.worldbank.org/en/topic/agriculture/brief/food-security-and-covid-19>.

<sup>5</sup> "Jokowi Ingatkan Potensi Krisis Pangan Akibat Pandemi COVID-19," Kompas, diakses pada 20 Februari 2021, <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/11/10435861/jokowi-ingatkan-potensi-krisis-pangan-akibat-pandemi-covid-19>.

<sup>6</sup> "Government Confident Indonesia Can Avoid Post-Pandemic Food Crisis," The Jakarta Post, diakses pada 10 Juni 2021, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/06/06/government-confident-indonesia-can-avoid-post-pandemic-food-crisis.html>.

## 1.2 Identifikasi Masalah

### 1.2.1 Deskripsi Masalah

Isu mengenai pangan masih seringkali dipandang sebelah mata dan tidak dianggap penting, padahal ketiadaan pangan dapat mengakibatkan pada berbagai permasalahan keamanan yang sangat serius. Hal ini dikarenakan pangan merupakan salah satu kebutuhan paling mendasar bagi manusia untuk tetap bertahan hidup. Dalam sejarahnya, ketiadaan stok atau terganggunya akses terhadap pangan selalu berakhir dengan terjadinya kerusuhan (*social unrest*) oleh masyarakat yang kelangsungan hidupnya terancam. Sebagai contoh, krisis pangan global tahun 2007-2008 ditandai dengan kenaikan harga pangan hingga dua kali lipat pada komoditas pangan pokok seperti beras, gandum, jagung, dan kedelai.<sup>7</sup> Akibatnya, masyarakat di berbagai negara mengalami kesulitan dalam memperoleh pangan, sehingga berdampak pada terjadinya kerusuhan dan demonstrasi untuk menuntut pemerintah yang dianggap telah gagal dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakatnya.<sup>8</sup>

Pentingnya isu pangan di era kontemporer kemudian dirumuskan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) ke dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) poin kedua “Tanpa Kelaparan” sebagai langkah untuk mengantisipasi ancaman di bidang pangan hingga tahun 2030 mendatang. Program ini merupakan lanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (TPM) yang berfokus untuk memberantas masalah kelaparan dan kekurangan gizi melalui pembangunan

---

<sup>7</sup> David Dawe, “How Much Did Developing Country Domestic Staple Food Prices Increase During the World Food Crisis?” ESA Working Paper No. 09-09 (Juli 2009), diakses pada 20 Februari 2021.

<sup>8</sup> Derek Headey dan Shenggen Fan, “Reflections on Global Food Crisis: How Did It Happen? How Has It Hurt? And How Can We Prevent the Next One?” *International Policy Research Institute* (2010): 4-8, diakses pada 20 Februari 2021.

infrastruktur di negara-negara berkembang, sehingga diharapkan mampu untuk menghadapi berbagai ancaman yang bentuknya semakin beragam, seperti kesenjangan sosial, krisis ekonomi, dan perubahan iklim. Selain itu, pertumbuhan penduduk yang pesat juga berkaitan erat dengan jumlah ketersediaan pangan yang dikhawatirkan tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan di masa depan.<sup>9</sup>

Munculnya pandemi COVID-19 merupakan permasalahan baru yang berdampak ke setiap aspek keamanan manusia, tidak terkecuali ketahanan pangan. Kehadiran pandemi COVID-19 berpotensi menghambat pencapaian ketahanan pangan di Indonesia. Hal ini diawali oleh munculnya himbuan dari FAO kepada pemerintah negara-negara untuk mewaspadaai adanya ancaman krisis pangan selama pandemi, sehingga penting halnya untuk menjaga ketersediaan pangan di negara masing-masing.<sup>10</sup> Namun sebelum adanya pandemi COVID-19, ketahanan pangan Indonesia juga sebetulnya tidak begitu kuat.<sup>11</sup> Alasannya, ketahanan pangan Indonesia hanya berada di peringkat ke-62 dari 113 negara.<sup>12</sup> Padahal, Indonesia dijuluki sebagai negara agraris yang diasumsikan memiliki ketahanan pangan yang kokoh. Meskipun pencapaian ketahanan pangan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, terdapat beberapa permasalahan yang masih menghambat tercapainya

---

<sup>9</sup> United Nations Development Programme (UNDP), “Tujuan 2: Tanpa Kelaparan,” Sustainable Development Goals, diakses pada 18 September 2020, <https://www.sdg2030indonesia.org/page/10-tujuan-dua>.

<sup>10</sup> “Pandemi Ancam Krisis Ketahanan Pangan, Apa Yang Harus Dilakukan?” Kompas, diakses pada 20 Februari 2021, <https://www.kompas.com/sains/read/2020/11/02/190300423/pandemi-ancam-krisis-ketahanan-pangan-apa-yang-harus-dilakukan-?page=all>.

<sup>11</sup> “Apakah Indonesia Sudah Mencapai Ketahanan Pangan?” Center for Indonesian Policy Studies, diakses pada 13 Juni 2021, <https://www.cips-indonesia.org/post/apakah-indonesia-sudah-mencapai-ketahanan-pangan>.

<sup>12</sup> “Situasi Ketahanan Pangan dan Gizi Indonesia Tahun 2019,” Badan Ketahanan Pangan, diakses 14 April 2021, <http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/Bahan%202020/Buku%20Situasi%20Ketahanan%20Pangan%20dan%20Gizi%202019%20final.pdf>.

ketahanan pangan itu sendiri, seperti laju pertumbuhan penduduk yang pesat, belum tercapainya kemandirian pangan, serta masyarakat yang terlalu bergantung pada beras. Berbagai permasalahan yang ada tersebut sangat mungkin untuk menjadi fatal, terutama di saat-saat genting seperti pada masa pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 sendiri merupakan Penyakit Infeksi Emerging (PIE), yaitu penyakit yang muncul dan menyerang suatu populasi untuk pertama kalinya atau telah ada sebelumnya, namun dapat menyebar dengan pesat di dalam populasi tersebut, atau bahkan menyebar ke wilayah geografis lainnya.<sup>13</sup> Kemajuan teknologi dan perkembangan jaringan transportasi telah memudahkan manusia untuk dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya, sehingga tidak heran apabila suatu wabah penyakit juga dapat turut menyebar dalam waktu yang relatif singkat. Dampak yang dihasilkan oleh PIE tidak terbatas hanya pada berkurangnya populasi manusia dalam jumlah yang besar, namun lebih luas ke berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam kaitannya dengan ketahanan pangan, kemunculan PIE dapat menimbulkan disrupsi pada sistem pangan itu sendiri, sehingga berpotensi memunculkan terjadinya krisis pangan, baik di tingkat lokal maupun global.<sup>14</sup>

Menjelang akhir tahun 2020, pandemi COVID-19 belum juga menunjukkan tanda-tanda akan mereda, padahal hampir satu tahun telah berlalu sejak wabah ini pertama kali muncul. Dalam kurun waktu tersebut, alih-alih mereda, pandemi COVID-19 justru menjadi semakin parah akibat terus bertambahnya jumlah orang

---

<sup>13</sup> Kementerian Kesehatan, "Mengenal Penyakit Infeksi Emerging," Infeksi Emerging, diakses pada 28 Juli 2021, <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/mengenal-penyakit-infeksi-emerging>.

<sup>14</sup> "How Can the World Prevent Emerging Infectious Diseases, Protect Food Security?" Illinois News Bureau, diakses pada 28 Juli 2021, <https://news.illinois.edu/view/6367/1554674765>.

yang terpapar virus ini.<sup>15</sup> Dalam konteks ini, muncul pertanyaan mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap ketahanan pangan Indonesia. Namun untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut, maka perlu dilakukan analisis dengan membandingkan ketahanan pangan pada sebelum dan sesudah terjadinya pandemi, sehingga dapat diperoleh kesimpulan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi berdasarkan tiga aspek, yaitu isu utama yang dibahas, aktor utama yang terlibat, serta waktu pembahasan. Isu utama pada penelitian ini hanya untuk menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap ketahanan pangan Indonesia dengan berdasarkan pendekatan keamanan manusia. Aktor utama pada penelitian ini melibatkan Pemerintah Indonesia, khususnya lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pangan, seperti Kementerian Pertanian (Kementan), Badan Ketahanan Pangan (BKP), Kementerian Perdagangan (Kemendag), dan Badan Usaha Logistik (Bulog). Selain itu, masyarakat Indonesia yang terdampak pandemi COVID-19 juga termasuk ke dalam aktor yang dibahas. Waktu pembahasan dibatasi dari tahun 2015 hingga 2020 dengan tujuan untuk membandingkan kondisi ketahanan pangan Indonesia sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19.

---

<sup>15</sup> “COVID-19 Figures Keep Getting Worse, Says President,” The Jakarta Post, diakses pada 13 Juni 2021, <https://www.thejakartapost.com/news/2020/11/30/covid-19-figures-keep-getting-worse-says-president.html>.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang, deskripsi, serta pembatasan masalah, tulisan ini berfokus untuk menjawab sebuah pertanyaan penelitian, yaitu **“Bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap ketahanan pangan Indonesia?”**.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap ketahanan pangan Indonesia, khususnya dengan menggunakan konsep keamanan manusia (*human security*) dan ketahanan pangan (*food security*) dalam bidang studi Hubungan Internasional, sehingga diharapkan dapat menghasilkan wawasan baru mengenai permasalahan ini.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Menambah wawasan pembaca mengenai isu-isu internasional yang sedang terjadi, terutama berkaitan dengan isu ketahanan pangan dan keamanan manusia pada masa pandemi COVID-19;
2. Menghadirkan perspektif baru dalam menganalisis dampak pandemi COVID-19 terhadap ketahanan pangan Indonesia, terutama dengan menggunakan pendekatan keamanan manusia;

3. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk membahas dampak pandemi COVID-19 di Indonesia, terutama berkaitan dengan penggunaan konsep ketahanan pangan dan keamanan manusia sebagai bagian dari disiplin ilmu Hubungan Internasional.

#### **1.4 Kajian Literatur**

Kajian literatur yang dikembangkan pada penelitian ini berasal dari berbagai sumber yang membahas tentang ketahanan pangan dan keamanan manusia sebagai konsep dalam disiplin ilmu Hubungan Internasional. Ketahanan pangan masih seringkali dipandang sebelah mata, padahal isu tentang kelaparan, malnutrisi, dan krisis pangan tidak hanya mengancam individu, namun dapat meningkat ke skala nasional jika tidak berhasil diantisipasi. Menurut Alfin Febrian Basundoro dan Fadhil Haidar Sulaeman, terdapat korelasi yang kuat antara pangan, krisis, dan keamanan nasional. Pangan memiliki peran penting sebagai asupan nutrisi untuk menunjang kehidupan masyarakat di suatu negara, sehingga tidak tercapainya ketahanan pangan akan menimbulkan kerusuhan sosial (*social unrest*) di masyarakat untuk menuntut perubahan atau bahkan menggulingkan kekuasaan pemerintah. Dalam sejarahnya, hal semacam ini pernah terjadi ketika Musim Semi Arab (*Arab Spring*) di Mesir, yaitu gerakan untuk menuntut revolusi terhadap pemerintahan yang berkuasa. Rapuhnya ketahanan pangan di Mesir menjadi satu dari sekian faktor utama di balik tuntutan tersebut, terutama diakibatkan harga gandum yang melonjak secara besar-besaran. Menariknya lagi, masyarakat menggunakan roti dan gandum sebagai atribut untuk mewujudkan kekesalannya

terhadap pemerintah sekaligus menyampaikan pesan bahwa pemerintah gagal dalam menunjang masyarakatnya. Kasus tersebut menunjukkan bahwa pangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas dan keamanan nasional.<sup>16</sup>

Salah satu pembahasan lain yang erat kaitannya terhadap kondisi pangan di Indonesia adalah pentingnya beras sebagai komoditas pangan utama bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Pada masa pandemi, ketergantungan terhadap satu jenis pangan saja dapat berakibat buruk. Mewa Ariani dan Ashari menjelaskan pentingnya melakukan diversifikasi atau penganekaragaman pangan. Indonesia memiliki populasi yang besar, sehingga bergantung pada satu komoditas pangan akan menimbulkan permasalahan serius. Diversifikasi pangan masih sulit untuk direalisasikan karena sebagian besar masyarakat masih sangat bergantung pada beras. Alasan paling utama adalah karena beras tersedia dalam jumlah yang melimpah di Indonesia, serta mudah untuk diolah menjadi berbagai hidangan. Terlebih lagi, terdapat ungkapan yang menyatakan bahwa belum makan nasi sama saja seperti belum makan. Hal tersebut menunjukkan bahwa menggantikan beras dengan komoditas lain akan menjadi tantangan, padahal diversifikasi pangan dapat berperan penting dalam meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia.<sup>17</sup>

Berbeda halnya dengan pendapat tersebut di atas, Serli Wijaya menjelaskan bahwa diversifikasi pangan akan mustahil untuk diterapkan di Indonesia, terutama mengingat unsur sejarah dan budaya dari beras yang sudah melekat dengan erat

---

<sup>16</sup> Alfin Febrian Basundoro dan Fadhil Haidar Sulaeman, "Meninjau Pengembangan *Food Estate* sebagai Strategi Ketahanan Nasional pada era Pandemi COVID-19," *Jurnal Lemhannas* 8, no. 2 (2020): 28-42, diakses pada 28 Januari 2021.

<sup>17</sup> Mewa Ariani dan Ashari, "Arah, Kendala dan Pentingnya Diversifikasi Konsumsi Pangan di Indonesia," *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 21, no. 2 (2016): 99-112, diakses pada 20 Februari 2021.

bagi masyarakat Indonesia. Menurutnya, beras menyimpan nilai-nilai yang sifatnya sakral dan erat dengan kebudayaan. Sebagai contoh, nasi kuning atau tumpeng merupakan makanan populer yang sering disimbolisasikan dengan suatu keberuntungan atau ekspresi dari rasa syukur. Selain itu, ketupat juga merupakan makanan olahan dari beras yang sering digunakan dalam perayaan hari besar umat beragama di Indonesia. Hal-hal yang sifatnya simbolik dan berkaitan dengan unsur kebudayaan semacam itu yang menjadikan beras sangat sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat di Indonesia.<sup>18</sup>

Berbicara mengenai kondisi ketahanan pangan pada masa pandemi juga tidak luput dari perdebatan mengenai seberapa pentingnya mencapai kemandirian pangan. Hal ini disebabkan oleh kebijakan impor yang masih seringkali menimbulkan kontroversi. Nudia Indah dan Aprilia Setyaningsih menjelaskan bahwa ketahanan pangan diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan secara berkelanjutan, sehingga harus juga didukung oleh pembangunan yang sifatnya jangka panjang. Permasalahan yang membayangi realisasi ketahanan pangan di Indonesia salah satunya adalah pertumbuhan penduduk yang pesat. Menyediakan pangan dengan jumlah yang cukup merupakan tantangan besar bagi Indonesia, sehingga pemerintah sudah harus menyiapkan perencanaan yang matang guna mencapai ketahanan pangan di masa depan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah adalah dengan melakukan kedaulatan pangan secara optimal, yaitu melalui produksi dalam negeri dan diversifikasi pangan. Impor

---

<sup>18</sup> Serli Wijaya, "Indonesian Food Culture Mapping: A Starter Contribution to Promote Indonesian Culinary Tourism," *Journal of Ethic Foods* (2019), diakses pada 20 Februari 2021.

pangan harus diminimalisir sedemikian rupa guna mencapai ketahanan pangan yang tidak bergantung kepada negara lain.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Michelle Engel Limenta dan Sianti Chandra, menyamakan ketahanan pangan dengan kedaulatan pangan merupakan sebuah miskonsepsi yang hanya akan menghambat tercapainya ketahanan pangan itu sendiri. Terlebih lagi, pemerintah Indonesia juga seringkali memberlakukan kebijakan pembatasan terhadap produk impor guna menunjang program kedaulatan pangan di negaranya. Alhasil, kebijakan tersebut justru menjadi problematik dan merugikan banyak pihak. Mereka kemudian menambahkan bahwa mencapai kedaulatan pangan tidak menjamin Indonesia untuk mencapai ketahanan pangan karena biaya yang dibutuhkan juga sangat besar. Hal yang justru perlu dilakukan adalah dengan meringankan, atau bahkan menghapuskan kebijakan pembatasan terhadap pangan hasil impor dari negara lain.<sup>20</sup>

Berdasarkan segala perdebatan di atas, penulis melihat bahwa ketahanan pangan merupakan isu yang seharusnya mampu mendapatkan perhatian lebih. Sebagai salah satu kebutuhan paling mendasar dalam hidup manusia, pemenuhan pangan merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia (HAM). Apabila ketersediaan atau akses terhadap pangan terdisrupsi, maka dapat bereskalasi menjadi isu-isu yang tidak hanya mengancam keamanan manusia, namun juga keutuhan negara. Munculnya pandemi COVID-19 dinilai sebagai momentum yang tepat bagi

---

<sup>19</sup> Nudia Indah dan Aprilia Setyaningsih, "Kebijakan *Food Security*: Arah Kebijakan dan Strategi Ketahanan Pangan Pemerintah Indonesia," *Journal of Governance Innovation* 2, no. 1 (Maret 2020): 77-82, diakses pada 22 Februari 2021.

<sup>20</sup> Michelle Engel Limenta dan Sianti Chandra, "Indonesian Food Security Policy," *Indonesia Law Review* 7, no. 2 (Agustus 2017): 245-265, diakses pada 22 Februari 2021.

peningkatan ketahanan pangan karena timbul himbauan mengenai potensi krisis pangan di masa pandemi. Hal ini menjadi krusial karena kondisi ketahanan pangan di Indonesia sendiri masih terdapat banyak kekurangan, seperti belum tercapainya kemandirian pangan dan minimnya upaya diversifikasi pangan. Dalam konteks ini, kehadiran pandemi COVID-19 dikhawatirkan akan memperparah kondisi yang ada tersebut, sehingga ketahanan pangan akan menjadi semakin sulit untuk dicapai.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Berakhirnya masa Perang Dingin telah memunculkan adanya pergeseran terhadap konsep keamanan untuk tidak terbatas hanya kepada integritas teritorial dan kedaulatan negara saja, namun juga turut meninjau persepsi ancaman yang secara langsung mengarah pada tingkatan individu. Meskipun konflik bersenjata masih seringkali terjadi, namun mayoritas adalah konflik antar kelompok di dalam negara (*intrastate conflict*) akibat perbedaan etnis, agama, ras, dan sebagainya.<sup>21</sup> Richard Ullman menjelaskan bahwa dimensi keamanan tradisional yang didominasi oleh unsur militer dinilai tidak mampu untuk menyelesaikan isu-isu kontemporer yang ruang lingkupnya telah semakin mendalam dan meluas. Menurutnya, pemahaman mengenai “kajian keamanan” seharusnya tidak terbatas hanya kepada persepsi ancaman, namun juga aspek kerentanan (*vulnerability*) yang dapat membatasi kemampuan negara dalam menciptakan ketenteraman bagi rakyatnya, sehingga dibutuhkan adanya pendekatan baru yang mengutamakan

---

<sup>21</sup> Bob S. Hadiwinata, *Studi Dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, Dan Reflektivis* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 178.

penggunaan dimensi non-militeristik. Maraknya urgensi baru dalam bidang keamanan yang bersifat non-militeristik seperti kemiskinan, bencana alam, perubahan iklim, dan wabah penyakit menular telah menciptakan sebuah konsep baru yang lebih relevan, yaitu keamanan manusia (*human security*).<sup>22</sup>

Secara historis, keamanan manusia muncul pertama kali dari gagasan seorang ekonom asal Pakistan, yaitu Dr. Mahbub ul Haq yang menyatakan bahwa konsep keamanan harus turut mencakup keamanan bagi setiap individu dalam memperoleh perlindungan dari segala bentuk ancaman yang dapat membahayakan kelangsungan hidupnya.<sup>23</sup> Gagasan tersebut kemudian menginspirasi *United Nations Development Programme* (UNDP) yang menyatakan bahwa keamanan di era kontemporer tidak semata-mata hanya mengenai senjata atau konflik eksternal antar negara, namun perlindungan bagi setiap individu pada tujuh kategori, yaitu: (1) keamanan ekonomi (*economic security*); (2) ketahanan pangan (*food security*); (3) keamanan kesehatan (*health security*); (4) keamanan lingkungan (*environmental security*); (5) keamanan personal (*personal security*); (6) keamanan komunitas (*community security*); dan (7) keamanan politik (*political security*).<sup>24</sup>

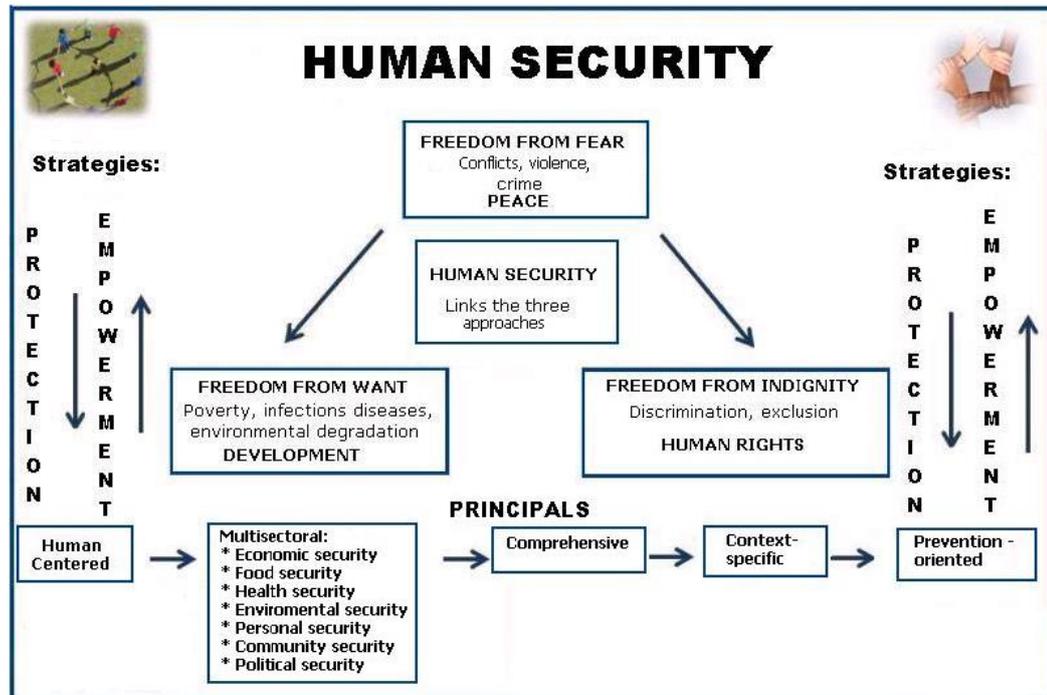
---

<sup>22</sup> Richard Ullman, "Redefining Security," dalam Christopher W. Hughes dan Lai Yew Ming, eds. *Security Studies: A Reader* (New York: Routledge, 2011), 13.

<sup>23</sup> Mahbub ul Haq, "New Imperatives of Human Security," *World Affairs: The Journal of International Issues* 4, no. 1 (1995): 68-73, diakses pada 20 Februari 2021.

<sup>24</sup> United Nations Development Programme (UNDP), *Human Development Reports* (New York: Oxford University Press, 1994).

Gambar 1.1 Bagan Konsep Keamanan Manusia (*Human Security*)



**Sumber:** Inter-American Institute of Human Rights (IIHR), "What Is Human Security?" Human Security in Latin America, [https://www.iidh.ed.cr/multic/default\\_12.aspx?contentid=ea75e2b1-9265-4296-9d8c-3391de83fb42&Portal=IIDHSeguridadEN](https://www.iidh.ed.cr/multic/default_12.aspx?contentid=ea75e2b1-9265-4296-9d8c-3391de83fb42&Portal=IIDHSeguridadEN).

Ramesh Thakur dan Edward Newman mendefinisikan keamanan manusia sebagai upaya untuk melindungi manusia dari segala bentuk ancaman yang membahayakan kelangsungan hidupnya, baik akibat ulah manusia maupun alamiah, di dalam maupun luar negara, dan bersifat langsung maupun struktural.<sup>25</sup> Definisi lain berasal dari *Commission on Human Security* (CHS), yaitu perlindungan terhadap aspek vital (*vital core*) yang menjadi esensi kehidupan setiap

<sup>25</sup> Ramesh Chandra Thakur dan Edward Newman, *Broadening Asia's Security Discourse and Agenda: Political, Social, and Environmental Perspectives* (New York: United Nations University Press, 2004).

manusia melalui peningkatan kebebasan fundamental, serta perlindungan dari ancaman yang bersifat kritis (*severe*) dan meluas (*widespread*).<sup>26</sup> Pemahaman tersebut kemudian diadopsi oleh PBB yang menyatakan bahwa keamanan manusia harus berfokus untuk membentuk tiga macam kebebasan, yaitu: (1) *Freedom from fear*: kebebasan dari segala bentuk ancaman yang bersifat fisik (peperangan dan konflik bersenjata); (2) *Freedom from want*: kebebasan untuk memperoleh hak dan kebutuhan dasar manusia (pangan, air bersih, edukasi, dan pekerjaan yang layak); dan (3) *Freedom to live in dignity*: kebebasan dari segala tindak diskriminasi.<sup>27</sup>

Dalam praktiknya, keamanan manusia bukan dimaksudkan untuk menghapus pemahaman mengenai keamanan yang sudah ada sebelumnya, namun justru untuk melengkapi keamanan nasional, memperkuat perkembangan manusia, dan menegakkan hak asasi manusia.<sup>28</sup> Terdapat lima buah prinsip utama di dalam konsep keamanan manusia yang membedakannya dari keamanan tradisional, yaitu: (1) *People-centered*: tingkatan analisis utama terletak pada individu; (2) *Multi-sectoral*: perluasan terhadap persepsi ancaman; (3) *Comprehensive*: kebutuhan untuk dilakukannya kerjasama dalam merespon terhadap permasalahan; (4) *Context-specific*: mengidentifikasi secara langsung ke akar permasalahan; dan (5) *Prevention-oriented*: menciptakan solusi yang memadukan dua pendekatan, yaitu perlindungan (*top-down*) dan pemberdayaan (*bottom-up*) terhadap masyarakat.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Commission on Human Security, *Human Security Now: Protecting and Empowering People* (New York: 2003), 4.

<sup>27</sup> United Nations General Assembly, *In Larger Freedom: Towards Development, Security and Human Rights For All: Report of the Secretary General A/59/2005* (2005), <https://www.refworld.org/docid/4a54bbfa0.html>.

<sup>28</sup> Commission on Human Security, *Op. Cit.*, 2.

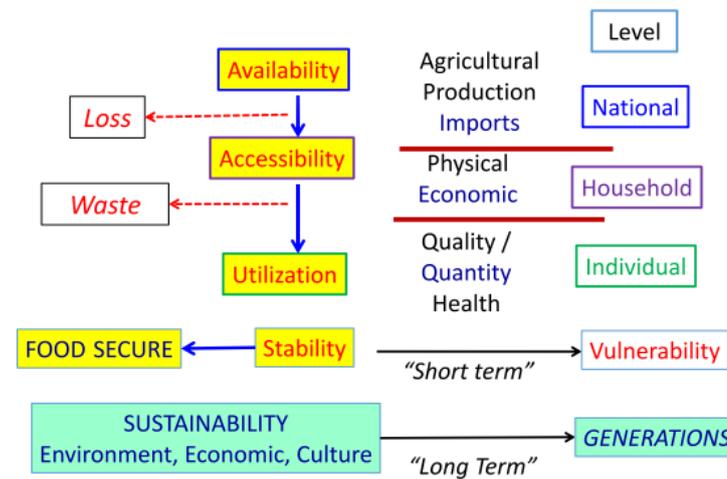
<sup>29</sup> Human Security Unit of the United Nations, *Human Security Handbook: An Integrated Approach for the Realization of the SDGs* (2016): 1-47, <https://www.un.org/humansecurity/wp-content/uploads/2017/10/h2.pdf>.

Selain keamanan manusia, analisis dalam penelitian ini juga akan dilengkapi oleh konsep ketahanan pangan (*food security*). Istilah ketahanan pangan muncul pertama kali pada tahun 1970-an ketika terjadi krisis pangan global, sehingga *World Food Conference* pada tahun 1974 mendefinisikan ketahanan pangan sebagai pasokan pangan yang meliputi ketersediaan pangan dan stabilitas harga bahan makanan pokok pada tingkat nasional dan internasional. Namun, definisi tersebut dirasa masih terlalu luas dan belum mengarah pada isu sebenarnya dari ketahanan pangan. Muncul banyak upaya lain dalam mendefinisikan ketahanan pangan, hingga usulan yang disepakati secara universal berasal dari *World Food Summit* tahun 1996, yaitu kondisi setiap orang sepanjang waktu, baik secara fisik maupun ekonomi, memiliki akses terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> “Food Security Policy Brief June 2006 Issue 2,” Food and Agriculture Organization (FAO), diakses pada 19 September 2020, [http://www.fao.org/fileadmin/templates/faoitally/documents/pdf/pdf\\_Food\\_Security\\_Cocept\\_Note.pdf](http://www.fao.org/fileadmin/templates/faoitally/documents/pdf/pdf_Food_Security_Cocept_Note.pdf).

**Gambar 1.2 Dimensi & Indikator Ketahanan Pangan**



**Sumber:** Wen Peng dan Elliot M. Berry, "The Concept of Food Security," *Encyclopedia of Food Security and Sustainability* (2019): 3.

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas, telah disajikan keempat pilar atau dimensi ketahanan pangan dengan tingkatan dan indikatornya masing-masing. Pertama, ketersediaan (*availability*) merupakan dimensi yang meninjau ketersediaan pangan pada tingkat nasional atau negara, sehingga merepresentasikan jumlah pangan secara kumulatif yang terdapat di seluruh wilayah negara tersebut. Ketersediaan pangan di suatu negara biasanya ditentukan oleh dua indikator utama, yaitu hasil produksi pangan secara domestik dan impor pangan dari luar negeri. Di samping itu, ketersediaan pangan juga sangat ditentukan oleh jumlah penduduk dan kebutuhan pangan masyarakat di negara tersebut.<sup>31</sup>

Kedua, aksesibilitas (*accessibility*) merupakan dimensi yang meninjau akses terhadap pangan pada tingkat rumah tangga, yaitu lebih tepatnya bagaimana rumah

<sup>31</sup> Jonathan Mockshell dan Ma. Eliza J. Villarino, "Agroecological Intensification: Potential and Limitations to Achieving Food Security and Sustainability," *Encyclopedia of Food Security and Sustainability* (2019): 64–70, diakses pada 11 Juli 2021.

tangga dapat memperoleh pangan yang tersedia di negaranya, baik secara fisik maupun ekonomi. Akses fisik berkaitan dengan rantai pasok dan mobilitas pangan ke berbagai wilayah, sehingga sangat ditentukan oleh kualitas infrastruktur di negara tersebut. Akses ekonomi merupakan kemampuan atau daya beli rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan yang cukup dan bergizi sehari-hari.<sup>32</sup>

Ketiga, pemanfaatan (*utilization*) merupakan dimensi yang meninjau ketahanan pangan secara langsung pada tingkat individu. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat menjalankan aktivitas sehari-hari. Tidak terpenuhinya kebutuhan pangan yang cukup dan bergizi dapat menimbulkan berbagai permasalahan di bidang pangan, seperti kelaparan, malnutrisi, *stunting* pada balita, hingga kematian. Pemanfaatan pangan yang optimal di dalam tubuh sangat diperlukan dalam mempertahankan kondisi yang ideal, sehingga individu tetap sehat dan kuat. Oleh karena itu, dimensi pemanfaatan sangat berkaitan erat dengan nutrisi, kesehatan, serta pola konsumsi pangan yang dimiliki seseorang.<sup>33</sup>

Terakhir, stabilitas (*stability*) merupakan dimensi yang menjembatani ketiga dimensi ketahanan pangan lainnya, yaitu ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pada kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, dimensi stabilitas disebut juga dengan dimensi waktu. Dimensi stabilitas berfungsi untuk meninjau ketahanan pangan dari tingkat negara hingga individu ketika terjadinya guncangan atau krisis

---

<sup>32</sup> "Food Security: Pillars, Determinants and Factors Affecting It," Public Health Notes, diakses pada 11 Juli 2021, <https://www.publichealthnotes.com/food-security-determinants-and-urbanization>.

<sup>33</sup> "What Is Food Utilization," IGI Global, diakses pada 11 Juli 2021, <https://www.igi-global.com/dictionary/water-food-security-and-trade-in-sub-saharan-africa/79327>.

terhadap pangan, baik yang bersifat alamiah (bencana alam dan perubahan iklim) maupun akibat ulah manusia (konflik bersenjata dan krisis kemanusiaan).<sup>34</sup>

Wen Peng dan Elliot M. Berry menjelaskan bahwa keempat dimensi tersebut bersifat saling berhubungan dan ketergantungan, sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Ketahanan pangan yang utuh hanya dapat dicapai melalui pemenuhan empat dimensi tersebut, tanpa satu pun yang tertinggal. Mereka menambahkan bahwa tidak tepat jika melihat masing-masing dimensi tersebut hanya sebagai “pilar” yang tidak saling berhubungan, padahal seharusnya keempat dimensi ketahanan pangan dilihat sebagai “jalur” yang terstruktur dengan rapi, dari mulai ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, hingga stabilitas.<sup>35</sup>

Di samping itu, telah muncul adanya pertimbangan untuk menambahkan dimensi kelima ke dalam konsep ketahanan pangan, yaitu dimensi keberlanjutan (*sustainability*) yang pada nantinya akan digunakan sebagai tolok ukur ketahanan pangan dalam jangka panjang, mengingat sejauh ini dimensi stabilitas hanya berfungsi sebagai tolok ukur jangka pendek. Pertimbangan tersebut muncul sebagai langkah antisipasi terhadap meningkatnya urgensi segala ancaman yang bersifat jangka panjang, misalnya perubahan iklim dan pertumbuhan penduduk. Namun sejauh ini, aspek keberlanjutan masih menjadi bagian dari dimensi stabilitas.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> “Food Security and Why It Matters,” Australian International Food Security Research Centre, diakses pada 11 Juli 2021, <https://aifsc.aciar.gov.au/food-security-and-why-it-matters.html>.

<sup>35</sup> Wen Peng dan Elliot M. Berry, “The Concept of Food Security,” *Encyclopedia of Food Security and Sustainability* (2019): 1-7, diakses pada 17 Januari 2021.

<sup>36</sup> Elliot M. Berry *et al.*, “Food Security and Sustainability: Can One Exist Without the Other?” *Public Health Nutrition* 18, no. 3 (2015): 1-10, diakses pada 23 Oktober 2020.

## 1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1.6.1 Metode Penelitian

Penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model deskriptif-analitis, yaitu sebuah pendekatan oleh suatu individu atau kelompok yang bertujuan untuk mengeksplorasi makna (*meaning*) dari permasalahan sosial dan kemanusiaan yang sedang beredar. Proses penelitian kualitatif dilakukan melalui perumusan masalah, pengumpulan data yang spesifik, kemudian dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi data.<sup>37</sup> Metode ini juga berfungsi sebagai alternatif terhadap angka-angka melalui proses yang bersifat induktif, sehingga pengumpulan data dan analisis dapat dilakukan secara bersamaan.<sup>38</sup> Dalam disiplin ilmu Hubungan Internasional, metode ini biasa digunakan untuk menelaah suatu fenomena terhadap negara, organisasi, atau individu berdasarkan data yang berbentuk lisan dan non-numerik.<sup>39</sup>

### 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah rangkaian proses penggalian data dan informasi melalui teknik yang sesuai dengan metodologi di dalam penelitian tersebut. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting di dalam suatu penelitian karena secara langsung mempengaruhi

---

<sup>37</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (California: SAGE Publications, 2013), 4.

<sup>38</sup> W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (Essex: Pearson Education, Inc, 2013), 203.

<sup>39</sup> Christopher Lamont, *Research Methods in International Relations* (California: SAGE Publications, 2015), 78.

bagian analisis dan hasil penelitian.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah kajian literatur atau studi kepustakaan. Data-data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari buku, jurnal domestik maupun internasional, laporan resmi dari institusi pemerintahan, serta situs-situs di internet.<sup>41</sup>

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

### **Bab I: Pendahuluan**

Bagian ini diawali dengan penyajian masalah penelitian pada bagian latar belakang untuk menjelaskan ketimpangan antara kondisi ideal dengan realita. Selanjutnya, temuan-temuan tersebut akan diidentifikasi secara lebih mendalam pada bagian deskripsi, pembatasan, dan perumusan masalah. Tujuan dan kegunaan penelitian berfungsi untuk menjelaskan alasan penelitian ini penting untuk dilakukan. Kajian literatur, kerangka pemikiran, serta metode dan teknik pengumpulan data berfungsi sebagai landasan penelitian untuk mencapai hasil akhir berupa kesimpulan. Terakhir, bab ini ditutup dengan sistematika pembahasan.

### **Bab II: Kondisi Ketahanan Pangan Indonesia Sebelum Pandemi COVID-19 (Tahun 2015–2019)**

Bagian ini berfungsi untuk menyajikan data-data yang relevan untuk membantu proses analisis pada bab selanjutnya. Pembahasan pada bab ini akan

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015): 308.

<sup>41</sup> Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017): 68.

berfokus kepada indeks ketahanan pangan Indonesia pada tahun 2015-2019, yaitu gambaran umum ketahanan pangan Indonesia sebelum terjadinya pandemi COVID-19. Pembahasan akan dibagi ke dalam empat buah subbab berdasarkan dimensi-dimensi pada ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas.

### **Bab III: Kondisi Ketahanan Pangan Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19**

Bagian ini merupakan inti dari penelitian yang berfungsi untuk menyajikan analisis dan menjawab pertanyaan penelitian, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan pada bagian akhir. Analisis menggunakan konsep keamanan manusia (*human security*) dan ketahanan pangan (*food security*) dengan didukung oleh data-data yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Pembahasan akan dibagi ke dalam dua buah subbab, yaitu: (1) Ketahanan Pangan sebagai Isu Keamanan; dan (2) Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ketahanan Pangan Indonesia.

### **Bab IV: Kesimpulan**

Bab ini merupakan bagian penutup yang akan menyajikan jawaban dari pertanyaan penelitian berdasarkan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga akan memuat saran dari penulis mengenai isu ketahanan pangan dan keamanan manusia pada masa pandemi COVID-19.